

PENGARUH PENERAPAN ICT (*INFORMATION, COMMUNICATION, TECHNOLOGY*) TERHADAP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI DENGAN BUDAYA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Cilegon)

Evi Dora Sembiring¹, Elvin Bastian², Dadan Ramdhani³

¹ Universitas Bina Bangsa

^{2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang

Email: evidorasembiring@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence about the influence of Influence Application of ICT (Information, Communication, Technology) against the accounting information systems in improving organizational performance with culture as a moderating variable (Empirical Study on manufacturing companies in Cilegon).

The sampling method used in this research is purposive sampling method and obtained samples are 75 employees at the company's existing manufacturing city of Cilegon. Data were analyzed using the software Partial Least Square (PLS).

Research shows that a variable scheme of ICT (Information, Communication, Technology) positive effect significantly to the accounting information system, a variable scheme of ICT have a positive influence significant in improving the performance of the organization with a culture as a moderating variable and accounting information systems have a positive influence significantly on the performance of the organization (Empirical Study on manufacturing companies in Cilegon).

Keywords: *Scheme of ICT (Information, Communication, Technology) accounting information system, the performance of the organization with a culture as moderating variable.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh Penerapan ICT (Information,Communication,Technology) terhadap sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja organisasi dengan budaya sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur di Cilegon).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 75 karyawan pada perusahaan manufaktur yang ada di kota cilegon. Data dianalisis menggunakan software Partial Least square (PLS).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa setiap variabel skema dalam penerapan ICT (Information,Communication,Technology) berpengaruh positif signifikan terhadap sistem informasi akuntansi, variabel skema ICT berpengaruh positif signifikan dalam meningkatkan kinerja organisasi dengan budaya sebagai variabel moderasi dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur di Cilegon).

Kata Kunci : Skema ICT (Information,Communication,Technology) sistem informasi akuntansi, kinerja organisasi dengan budaya sebagai variabel moderasi.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi (ICT), sekarang ini merupakan media utama dalam pengolahan dan penyebaran informasi yang pengaruhnya meluas di semua aspek bisnis (formal dan informal, keuntungan dan nirlaba) dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat (Loveday, 2016). Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat membuat perubahan terhadap cara kerja setiap individu maupun organisasi yang awalnya manual menjadi canggih dan modern.

Sistem informasi merupakan salah satu bagian dari lingkungan bisnis yang paling penting, dimana dengan penerapannya dalam organisasi menawarkan peluang sukses bagi perusahaan. Sistem Informasi memiliki kemampuan mengumpulkan, mengolah, mendistribusikan, dan berbagi data secara efektif. Sistem informasi akuntansi menggunakan teknologi informasi dalam memproses transaksi menjadi informasi keuangan yang diperlukan. Selain itu membantu mempersempit kesenjangan geografis dan menekan jumlah karyawan karena sebagian besar kegiatan organisasi dikerjakan oleh sistem sehingga lebih efisien. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan proses, administrasi, dan sistem manajemen informasi, yang memberikan dampak positif pada produktivitas dan daya saing perusahaan (Bakos *et al*, 2011).

Setiap organisasi akan berinteraksi, menyesuaikan dan mengendalikan lingkungannya untuk menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Fowler, 2009). Dalam perkembangan industri, persaingan bisnis berdampak pada semua kegiatan operasional organisasi, sehingga membuat perusahaan menciptakan keunggulan kompetitif. Organisasi selalu mencari metode atau cara dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas kinerja perusahaan (Kloviene dan Gimzauskiene 2014). Fungsi teknologi informasi yaitu untuk merancang, menerapkan dan mengontrol semua proses bisnis organisasi (Cannon dan Crowe, 2004; Abu-Musa, 2008; Consoli 2010).

Aspek budaya menekankan pada sisi budaya yang melekat di masyarakat yang menggunakan teknologi, misalnya perilaku, nilai-nilai, norma dan etika. Perkembangan teknologi harus diikuti dengan keinginan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Teknologi tidak dapat dimanfaatkan dengan baik jika para

pengguna teknologi memiliki kemampuan terbatas dalam mengaplikasikannya. Menurut Robbins (1998:248) Budaya organisasi merupakan suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lain. Budaya organisasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku dan sikap anggotanya dalam mewujudkan strategi organisasi (Hariani, dkk. 2013) Sari (2009) mengatakan bahwa efektivitas penerapan suatu teknologi sistem informasi pada perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pengguna dalam mengidentifikasi data, mengakses data, dan menerapkannya.

Penelitian ini dilakukan perusahaan manufaktur di kawasan industri Cilegon. Alasan penelitian ini adalah, karena didalam industri manufaktur secara umum menggunakan sistem akuntansi yang lebih kompleks dan sistematis. Hal ini dikarenakan setiap kegiatan yang dilakukan, mulai dari kebutuhan bahan baku, pembelian, proses produksi, pengemasan, pemasaran, penjualan, penagihan, pelunasan dan laporan-laporan dari setiap bagian atau departemen.

Dalam penelitian ini, peneliti menambah variabel budaya organisasi sebagai pemoderasi. Tindakan organisasi dan pengambilan keputusan dilakukan melalui proses yang diinstruksikan oleh adanya pengaruh budaya organisasi. Di sisi lain, budaya organisasi dapat dianggap sebagai sumber daya manusia dalam praktik manajemen, atau manajerial yang mempengaruhi keadaan perkembangan perusahaan, pemegang saham atau preferensi pemangku kepentingan lainnya yang membutuhkan, Buller *et al*, (2012) , Oya Özçelik *et al* (2006). Pacey (1983) agar teknologi bisa efektif implementasinya di perusahaan harus didukung oleh tiga elemen yaitu aspek teknis, organisasi dan budaya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara ICT terhadap sistem informasi akuntansi, apakah terdapat pengaruh antara ICT terhadap kinerja organisasi, apakah terdapat pengaruh antara Sistem Informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi dan apakah terdapat pengaruh antara Sistem Informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi yang dimoderasi Budaya organisasi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ICT terhadap sistem informasi akuntansi, pengaruh ICT terhadap kinerja organisasi, pengaruh antara Sistem

Informasi Akuntansi dan kinerja organisasi, dan pengaruh antara Sistem Informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi yang dimoderasi Budaya organisasi.

Penelitian ini diharapkan memberikan pengaruh secara praktis teknologi ICT Sistem informasi akuntansi serta hubungannya dengan kinerja organisasi, sehingga dapat meningkatkan kinerja pada perusahaan manufaktur. Selain itu memberikan tambahan wacana penelitian empiris bagi akademisi dan pertimbangan teori untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya terutama terkait tema hubungan kinerja organisasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang dipakai pada variabel ICT adalah teori difusi inovasi. Teori ini dipopulerkan oleh Everett M. Rogers (1964) melalui bukunya yang berjudul *"Diffusion Of Innovations"*. Ia mendefinisikan difusi sebagai proses dimana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui berbagai saluran dan jangka waktu tertentu dalam sistem sosial. Menurut Rogers Teori Difusi inovasi terdiri dari 4 elemen yaitu :

1. Inovasi, yang diartikan sebagai gagasan, ide atau tindakan untuk menciptakan sesuatu yang dianggap baru oleh seseorang.
2. Saluran komunikasi, dimana suatu inovasi dapat diadopsi oleh seseorang apabila inovasi tersebut dikomunikasikan kepada orang lain.
3. Jangka Waktu, merupakan suatu dimensi waktu yang dimulai dari proses inovasi yang dikomunikasikan untuk mengadopsi inovasi tersebut.
4. Sistem sosial, yang merupakan kumpulan unit-unit sosial yang membentuk suatu ikatan dalam kehidupan sosial.

Menurut Hall (2007) sistem informasi adalah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pemakai. Sistem informasi dimanfaatkan untuk membantu dalam proses perencanaan, koordinasi dan pengendalian yang kompleks, serta aktivitas yang saling berhubungan untuk memotivasi orang pada semua tingkatan di dalam organisasi.

Inovasi merupakan faktor kunci dalam penciptaan teknologi untuk mempertahankan keunggulan kompetitif organisasi, dalam meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, organisasi harus melakukan berbagai inovasi baru, modifikasi atau kreasi lainnya, yang memerlukan kompetensi dan keterampilan (Zahra *et al*, 2011). Inovasi sangat diperlukan untuk semua kegiatan organisasi, dimana penciptaan teknologi harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, berbagi dan menerapkan pengetahuan dan informasi yang akan mencapai keunggulan kompetitif (Alavi & Leidner 2001).

Sistem Informasi Akuntansi

Teori yang dipakai dalam variabel sistem informasi akuntansi ini adalah teori Behavioral yaitu tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang terjadi dalam entitas akuntansi. Akuntansi dan perkembangannya Ikhsan (2005) menyatakan bahwa tujuan ilmu keprilakuan adalah untuk memahami, menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia. Sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2014), adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi.

Peran sistem informasi akuntansi (Sealehi, 2011) adalah sistem yang beroperasi dengan fungsi pengumpulan data, pengolahan, mengkategorikan, dan pelaporan kejadian keuangan dengan tujuan memberikan informasi yang relevan untuk tujuan menyimpan informasi menjaga persediaan catatan dan membuat keputusan, dan juga menyediakan laporan keuangan secara berkala. Iksan (2005) menjelaskan bahwa akuntansi perilaku menyediakan suatu kerangka yang disusun berdasarkan teknik yang bertujuan :

1. Untuk memahami dan generalisasi serta mengukur dampak proses bisnis terhadap individu dan kinerja perusahaan.
2. Mengukur dan melaporkan perilaku yang relevan terhadap perencanaan strategis.
3. Untuk mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan perusahaan.

Sistem akuntansi merupakan metode dan prosedur untuk mengumpulkan, klarifikasi, merekam dan melaporkan informasi kegiatan bisnis dan keuangan sebuah perusahaan (Warren *et al*, 2005:234). Menurut Baridwan (2000), Sistem akuntansi adalah sebuah formulir, catatan

dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi bagi manajemen. Dari Kamus Bisnis, Sistem Informasi Akuntansi disebut sebagai 'set terorganisir metode manual yaitu komputerisasi akuntansi, prosedur, dan pengendalian untuk mengumpulkan, merekam, klasifikasi, menganalisa, meringkas, menafsirkan dan data keuangan akhir secara akurat dan tepat waktu dengan tujuan sebagai acuan keputusan manajemen.

Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi berorientasi pada output umum organisasi yang didapat dari input yang dapat diukur dari segi fisik maupun non-fisik. Dalam konteks ini, kinerja organisasi akan berkaitan dengan keuntungan, efisiensi, efektivitas dan produktivitas. Hal ini berkaitan dengan seberapa baik suatu kelompok yang terorganisir dari orang yang telah mampu melakukan tugas tertentu. Ini merupakan cara di mana perusahaan diorganisasikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan keberhasilan yang tercapai (James, 2012).

Struktur organisasi adalah pengetahuan manajemen yang efektif dalam suatu organisasi dapat dihambat oleh organisasi struktur (O'Dell *et al* 1998). Dekoulou dan Trivellas (2017) mendefinisikan formalisasi sebagai "sejauh mana keputusan, kerja hubungan dan rutinitas operasional diatur oleh spesifik aturan standar, peraturan, kebijakan dan prosedur". Sentralisasi mengacu pada tingkat hirarki otoritas dalam pengambilan keputusan dalam suatu organisasi, dan merupakan gelar dalam yang mereka dengan otoritas membuat keputusan yang tepat dan evaluasi kegiatan organisasi.

Pembelajaran dalam organisasi bersifat dinamis, karyawan terus didorong untuk memperoleh pengetahuan baru, untuk memecahkan masalah dengan cara baru, untuk mendapatkan umpan balik dan belajar menjadi pribadi yang baru sebagai hasil dari pengalaman mereka (Goh, 2002). Organisasi harus menyesuaikan keadaan sekarang dengan masa depan yang diinginkan yaitu dengan belajar memiliki karakteristik ICT: kejelasan misi dan visi; komitmen kepemimpinan dan pemberdayaan karyawan; pengalaman dan manfaat; akuisisi pengetahuan yang efektif; kerja sama tim dan kelompok pemecahan masalah (Goh, 2002).

Budaya Organisasi

Menurut Babulak (2006) menyatakan bahwa kinerja sistem berpengaruh terhadap organisasi komitmen dan kinerja kerja yang dapat diciptakan oleh masing-masing karyawan di tempat kerja. Faktor pribadi yang mempengaruhi kinerja kerja adalah pengetahuan, kemampuan, keterampilan, motivasi dan sikap. Dalam memberikan motivasi bagi karyawan dapat berupa kompensasi dan penghargaan yang merupakan bagian dari budaya organisasi (Katou *et al*, 2010). Katou & Budhwar (2010) meneliti hubungan sebab akibat kinerja HRM (Human Resources Management), yang mempunyai pandangan berbasis sumber daya dan juga Kemampuan, Motivasi dan Kesempatan.

Penelitian sebelumnya menyarankan agar peran budaya organisasi sebagai moderator bisa dieksplorasi (Ahmad,*et al.*, 2013). Budaya organisasi mengarah pada sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lain (Robbins, 2008). Menurut Robbins (2008), budaya organisasi akan menciptakan pola keyakinan dan perilaku yang sama pada karyawan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Budaya organisasi yang disosialisasikan dengan baik kepada karyawan akan mempermudah karyawan dalam menjalankan tugasnya serta mencapai tujuan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer dan supervisor perusahaan manufaktur di Kota Cilegon. Sampel dalam penelitian ini adalah *middle management* dari perusahaan manufaktur. Alasan utama melakukan pengambilan sampel di Kota Cilegon dikarenakan merupakan salah satu pusat kawasan industri besar di Banten sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Sedangkan yang menjadi responden dalam sampel penelitian ini adalah mulai middle manajemen yaitu: HRD, Akunting, Supervisor/Kabag, Produksi dan Marketing.

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisioner. Peneliti menggunakan kuisioner, karena jumlah responden yang

digunakan dalam penelitian ini cukup banyak serta tersebar diwilayah industri Cilegon yang cukup luas. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara datang langsung ke lokasi perusahaan untuk memastikan bahwa kuisisioner sampai pada pengguna, mengisi data dan menyatakan pendapat secara lengkap dan mengembalikannya kepada peneliti.

Operasionalisasi adalah salah satu instrumen dari riset karena merupakan salah satu tahapan dalam proses pengumpulan data, operasional juga dapat dijadikan sebagai batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan penelitian. Sedangkan variabel suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh data dari responden. Kuesioner ini berisi satu set pertanyaan yang disusun secara sistematis dan standar mengenai ICT, Sistem Informasi Akuntansi, kinerja Organisasi dan Budaya Organisasi. Kuesioner ini berisi pertanyaan tertutup, artinya responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dari setiap pertanyaan dan kerahasiaan jawaban responden akan tetap terjaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel 4.8

Frekuensi Jawaban Responden untuk Variabel Kinerja Organisasi

DIMENSI	SKOR AKTUAL	SKOR IDEAL	%SKOR IDEAL	KRITERIA
Bekerja efisien	355	375	94,6 %	Baik
Bekerja sesuai dengan prosedur dan jadwal	350	375	93,3 %	Baik
Bekerja dan diperlakukan secara adil	342	375	91,2 %	Baik
Mampu mengambil inisiatif dalam bekerja	340	375	90,6 %	Baik
Secara keseluruhan	1.387	1.500	92,4 %	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan data

Hasil perbandingan jumlah skor jawaban responden terhadap skor ideal menunjukkan bahwa *bekerja efisien* memperoleh nilai 94,6 % dan masuk dalam kategori baik. Demikian halnya dengan bekerja sesuai dengan prosedur dan jadwal, diperlakukan secara adil dan inisiatif dalam bekerja berada dalam kategori baik. Secara keseluruhan variabel kinerja organisasi berada pada kriteria baik (92,4%) dari kriteria yang diharapkan.

Tabel 4.9

Frekuensi Jawaban Responden untuk Variabel ICT

DIMENSI	SKOR AKTUAL	SKOR IDEAL	%SKOR IDEAL	KRITERIA
Peralatan komputer lengkap	321	375	85,6 %	Baik
Teknologi/peralatan memudahkan pekerjaan	322	375	85,8 %	Baik
Mampu dan menguasai sistem informasi perusahaan	325	375	86,6 %	Baik
Secara keseluruhan	968	1.125	86 %	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan data

Hasil perbandingan jumlah skor jawaban responden terhadap skor ideal menunjukkan bahwa *peralatan computer* memperoleh nilai 85,6% dan masuk dalam kategori baik. Ini berarti bahwa kelengkapan perangkat computer di perusahaan manufaktur sangat memadai, teknologi yang dipakai juga bagus dan karyawannya terampil dalam menjalankan serta mengoperasikannya.

Tabel 4.9

Frekuensi Jawaban Responden Sistem Informasi Akuntansi

DIMENSI	SKOR AKTUAL	SKOR IDEAL	%SKOR IDEAL	KRITERIA
Dokumen disiapkan dengan format yang telah distandarisasi	326	375	86,9 %	Baik
Setiap transaksi diberi kode untuk mempermudah pelaporan	319	375	85 %	Baik
Adanya wewenang berjenjang (approval)	327	375	87,2%	Baik
waktu pencatatan dan urutan input data ke sistem sudah	326	375	86,9%	Baik

teratur & rapi				
Sistem yang digunakan berfungsi sebagai buku dan kartu aktivitas harian perusahaan	328	375	87,4%	Baik
Sistem dapat membuat berbagai jenis laporan sesuai kebutuhan	329	375	87,7%	Baik
Dengan sistem mampu mengerjakan tugas lebih mudah dan efisien	326	375	86,9%	Baik
Sistem dilengkapi dengan informasi yang reliable dan akurat	325	375	86,6%	Baik
Secara keseluruhan	2..606	3.000	86,8%	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan data

Hasil perbandingan jumlah skor jawaban responden terhadap skor ideal menunjukkan bahwa Indikator sistem informasi akuntansi yang dilampirkan dalam kuisisioner memperoleh nilai rata-rata di atas 85% dan masuk dalam kategori baik. Ini berarti bahwa prosedur dan dokumentasi di perusahaan manufaktur sudah berjalan dengan baik, yang terbukti dari hasil pengolahan data dari responden.

Tabel 4.10

Frekuensi Jawaban Responden Budaya Organisasi

DIMENSI	SKOR AKTUAL	SKOR IDEAL	%SKOR IDEAL	KRITERIA
Perusahaan memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja	329	375	87,7 %	Baik
Peraturan perusahaan berlaku bagi semua karyawan dengan sanksi yang tegas	335	375	89,3 %	Baik
Semua kegiatan dan perilaku saya diawasi/dikontrol oleh atasan	349	375	93%	Baik
Perusahaan mendorong karyawan bekerja secara smart dan cepat	328	375	87,4%	Baik
Perusahaan memberikan toleransi kepada karyawan untuk berinovasi guna memajukan organisasi	336	375	89,6%	Baik
Adanya imbalan atas pencapaian prestasi kerja	344	375	91,7%	Baik

Setiap karyawan diberi kesempatan mengungkapkan ide untuk memajukan organisasi	335	375	89,3%	Baik
Jenjang karir di departemen jelas	329	375	87,7%	Baik
Adanya promosi kenaikan jabatan	337	375	89,8%	Baik
Adanya jaminan kerja dan pensiun di hari tua	344	375	86,6%	Baik
Secara keseluruhan	3.366	3.750	89,7%	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan data

Hasil perbandingan jumlah skor jawaban responden terhadap skor ideal menunjukkan bahwa Indikator Budaya Organisasi yang dilampirkan dalam kuisioner memperoleh nilai rata-rata diatas 87% dan masuk dalam kategori baik. Ini berarti bahwa budaya organisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan kinerja organisasi pada Perusahaan manufaktur yang ada di kota Cilegon.

Hasil dari program PLS versi 3.2.7 :

Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Matriks	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komp...	Rata-rata Varians Die...
BO	0.953	0.957	0.960	0.706
Efek Moderasi 1	1.000	1.000	1.000	1.000
ICT	0.777	0.832	0.865	0.681
KO	0.900	0.935	0.928	0.764
SIA	0.951	0.966	0.959	0.749

Dari hasil program PLS juga dapat dilihat bahwa rata-rata varians indikatornya diatas 0,5 yang artinya bahwa ICT berpengaruh positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi dengan budaya juga memperkuat hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan kinerja organisasi atau sebagai variabel moderasi.

Analisis Data

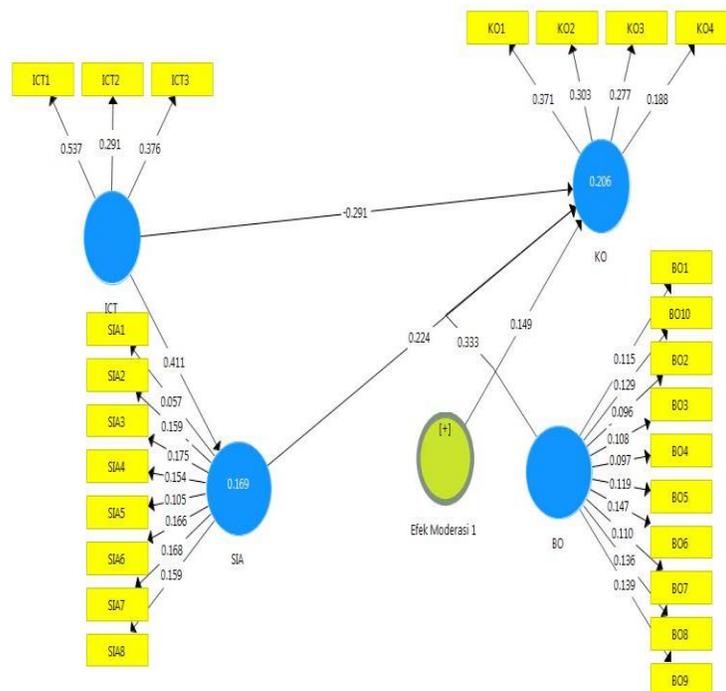
Pengujian Hipotesis Melalui Outer Model

Dalam menilai outer model dalam PLS terdapat tiga kriteria, salah satunya yaitu melihat *Convergent Validity* sedangkan untuk dua kriteria yang lain yaitu *Discriminant Validity* dalam bentuk *square root of average variance extraxted (AVE)* dan *Composite Reliability* telah

dibahas sebelumnya pada saat pengujian kualitas data. Untuk *Convergent Validity* dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan *software* PLS. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk (variabel laten) yang diukur. Namun menurut Ghazali 2006, untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.

Berikut dapat dilihat secara keseluruhan korelasi setiap variabel pada gambar 4.1 yaitu gambar yang menyatakan ICT, Sistem Informasi Akuntansi, kinerja Organisasi dan Budaya Organisasi pada perusahaan manufaktur kota Cilegon. Dimana model pada gambar 4.1 tidak dilakukan eliminasi, hal ini disebabkan tidak terdapat korelasi konstruk yang kurang dari 0,5 sehingga setiap variabel memenuhi kriteria *convergent validity*.

Gambar 4.1
Full Model Structural Partial Least Square



Keterangan:

ICT : Information, Communication, Technology
 SIA : Sistem Informasi Akuntansi
 KO : Kinerja Organisasi
 BO : Budaya Organisasi

Gambar 4.2
Hasil Structural Partial Least Square

Outer Loading

	BO	ICT	KO	SIA
BO1	0.833			
BO10	0.830			
BO2	0.868			
BO3	0.783			
BO4	0.803			
BO5	0.920			
BO6	0.779			
BO7	0.930			
BO8	0.749			
BO9	0.885			
ICT1		0.854		
ICT2		0.803		
ICT3		0.817		
KO1			0.880	
KO2			0.898	
KO3			0.880	
KO4			0.838	
SIA1				0.755
SIA2				0.710
SIA3				0.964
SIA4				0.930
SIA5				0.784
SIA6				0.871
SIA7				0.930
SIA8				0.940

Outer Loading

Matriks	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Corrected	Sampel			
	Sampel Asli (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values	
BO1 <- BO	0.833	0.823	0.069	12.020	0.000	
BO10 <- BO	0.830	0.826	0.073	11.432	0.000	
BO2 <- BO	0.868	0.848	0.086	10.107	0.000	
BO3 <- BO	0.783	0.776	0.088	8.937	0.000	
BO4 <- BO	0.803	0.784	0.095	8.495	0.000	
BO5 <- BO	0.920	0.901	0.079	11.703	0.000	
BO6 <- BO	0.779	0.780	0.081	9.672	0.000	
BO7 <- BO	0.930	0.910	0.077	12.048	0.000	
BO8 <- BO	0.749	0.737	0.097	7.732	0.000	
BO9 <- BO	0.885	0.870	0.082	10.822	0.000	
ICT1 <- ICT	0.854	0.839	0.063	13.543	0.000	
ICT2 <- ICT	0.803	0.802	0.079	10.171	0.000	
ICT3 <- ICT	0.817	0.821	0.070	11.605	0.000	
KO1 <- KO	0.880	0.874	0.037	24.076	0.000	
KO2 <- KO	0.898	0.894	0.034	26.310	0.000	
KO3 <- KO	0.880	0.879	0.044	19.886	0.000	
KO4 <- KO	0.838	0.838	0.062	13.563	0.000	
SIA1 <- SIA	0.755	0.734	0.129	5.860	0.000	
SIA2 <- SIA	0.710	0.714	0.073	9.759	0.000	
SIA3 <- SIA	0.964	0.961	0.019	52.020	0.000	
SIA4 <- SIA	0.930	0.923	0.036	25.922	0.000	
SIA5 <- SIA	0.784	0.766	0.091	8.645	0.000	
SIA6 <- SIA	0.871	0.865	0.053	16.337	0.000	
SIA7 <- SIA	0.930	0.924	0.033	28.253	0.000	
SIA8 <- SIA	0.940	0.934	0.033	28.081	0.000	

4.3.1 Outer Model Variabel ICT

Variabel ICT dijelaskan oleh 3 indikator pertanyaan yang terdiri dari ICT 1 sampai dengan ICT3. Uji terhadap outer loading bertujuan untuk melihat korelasi antara score item atau indikator dengan score konstruksya. Indikator dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi diatas 0,7, namun dalam tahap pengembangan korelasi 0,5 masih dapat diterima (Ghozali, 2006).

Tabel 4.14

Nilai Outer Loadings Variabel ICT

	Original sampel estimate	Mean of sub samples	Standard deviation	T-Statistic
ICT1	0,854	0,843	0,059	14,477
ICT2	0,803	0,801	0,074	10,853
ICT3	0,817	0,820	11,453	17,621

Sumber : Data primer diolah dengan Smart PLS (2018)

Hasil pengolahan dengan menggunakan Smart PLS dapat dilihat pada tabel 4.12 dimana nilai outer loadings dari indikator variabel ICT tidak terdapat nilai yang kurang dari 0,5 dan menunjukkan nilai outer model atau korelasi dengan variabel secara keseluruhan sudah memenuhi Convergent Validity. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12 dimana nilai t-statistik dari ICT1, ICT2 dan ICT3 lebih besar atau sudah diatas nilai 1,96 (dimana standar t table signifikan $\geq 1,96$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ICT telah memenuhi syarat dari kecukupan model atau *Discriminant Validity*.

4.3.2 Outer Model Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Variabel Sistem Informasi Akuntansi dijelaskan oleh 4 indikator pertanyaan yang terdiri dari SIA1 sampai dengan SIA 4. Uji terhadap *outerloading* bertujuan untuk melihat korelasi antara score item atau indikator dengan score konstruksya. Indikator dianggap reliable jika memiliki nilai korelasi diatas 0,7, namun dalam tahap pengembangan korelasi 0,5 masih dapat diterima (Ghozali 2006).

Tabel 4.15

Nilai outer loadings Variabel Sistem Informasi Akuntansi

	Original sampel estimate	Mean of sub samples	Standard deviation	T-Statistic
SIA 1	0,755	0,740	0,124	6,093
SIA 2	0,710	0,712	0,066	10,744
SIA 3	0,964	0,962	0,016	60,070
SIA 4	0,930	0,926	0,033	28,357
SIA 5	0,784	0,765	0,093	8,424
SIA 6	0,871	0,862	0,052	16,781
SIA 7	0,930	0,928	0,029	31,683
SIA 8	0,940	0,936	0,029	32,770

Sumber : Data primer diolah dengan Smart PLS (2018)

Hasil pengolahan dengan menggunakan Smart PLS dapat dilihat pada tabel 4.15, dimana nilai outer loadings dari indikator variabel SIA tidak terdapat nilai yang kurang dari 0,5 dan menunjukkan nilai outer model atau korelasi dengan variabel secara keseluruhan sudah memenuhi *Convergent Validity*. dari 0,5 dan menunjukkan nilai outer model atau korelasi dengan variabel secara keseluruhan sudah memenuhi *Convergent Validity*. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.13 dimana nilai t-statistik dari SIA1, SIA2, SIA3, SIA4, SIA5, SIA6, SIA7 dan SIA8 lebih besar atau sudah berada diatas nilai 1,96 (dimana standar t table signifikan $\geq 1,96$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi telah memenuhi syarat dari kecukupan model atau *Discriminant Validity*.

4.3.3 Outer Model Variabel Kinerja Organisasi

Variabel Kinerja Organisasi dijelaskan oleh 4 indikator pertanyaan yang terdiri dari KO1 sampai dengan KO4. Uji terhadap outer loading bertujuan untuk melihat korelasi antara *score item* atau indikator dengan *score* konstruknya. Indikator dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi diatas 0,7, namun dalam tahap pengembangan korelasi 0,5 masih dapat diterima (Ghozali 2006).

Tabel 4.16

Nilai outer loadings Variabel Kinerja Organisasi

	Original sampel estimate	Mean of sub samples	Standard deviation	T-Statistic
KO1	0,880	0,873	0,039	22,581
KO2	0,898	0,898	0,033	27,059
KO3	0,880	0,878	0,044	19,786
KO4	0,838	0,836	0,066	12,787

Sumber : Data primer diolah dengan Smart PLS (2018)

Hasil pengolahan dengan menggunakan Smart PLS dapat dilihat pada tabel 4.16, dimana nilai outer loadings dari indikator variabel AP tidak terdapat nilai yang kurang dari 0,5 dan menunjukkan nilai *outer model* atau korelasi dengan variabel secara keseluruhan sudah memenuhi *Convergent Validity*, dari 0,5 dan menunjukkan nilai *outer model* atau korelasi dengan variabel secara keseluruhan sudah memenuhi *Convergent Validity*. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.13 dimana nilai t-statistik dari KO1, KO2, KO3 dan KO4 lebih besar atau sudah berada diatas nilai 1,96 (dimana standar t table signifikan $\geq 1,96$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Organisasi telah memenuhi syarat dari kecukupan model atau *Discriminant Validity*.

4.3.4 Outer Model Variabel Budaya Organisasi

Variabel sistem budaya organisasi dijelaskan oleh 10 indikator pertanyaan yang terdiri dari BO1 sampai dengan BO10.

Tabel 4.17

Nilai outer loadings Variabel Budaya Organisasi

	Original sampel estimate	Mean of sub samples	Standard deviation	T-Statistic
BO1	0,833	0,815	0,088	9,418
BO2	0,968	0,847	0,084	10,343
BO3	0,783	0,777	0,106	7,386
BO4	0,803	0,781	0,108	7,427

BO5	0,920	0,899	0,075	12,258
BO6	0,779	0,782	0,094	8,311
BO7	0,930	0,908	0,076	12,233
BO8	0,749	0,730	0,111	6,755
BO9	0,885	0,865	0,074	11,882
BO10	0,830	0,826	0,093	8,915

Sumber : Data primer diolah dengan Smart PLS (2018)

Uji terhadap outer loading bertujuan untuk melihat korelasi antara *score item* atau indikator dengan *score* konstraknya. Indikator dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi diatas 0,7, namun dalam tahap pengembangan korelasi 0,5 masih dapat diterima (Ghozali 2006). Hasil pengolahan dengan menggunakan Smart PLS dapat dilihat pada tabel 4.17, dimana nilai *outer loadings* dari indikator variabel BO tidak terdapat ada nilai yang kurang dari 0,5.

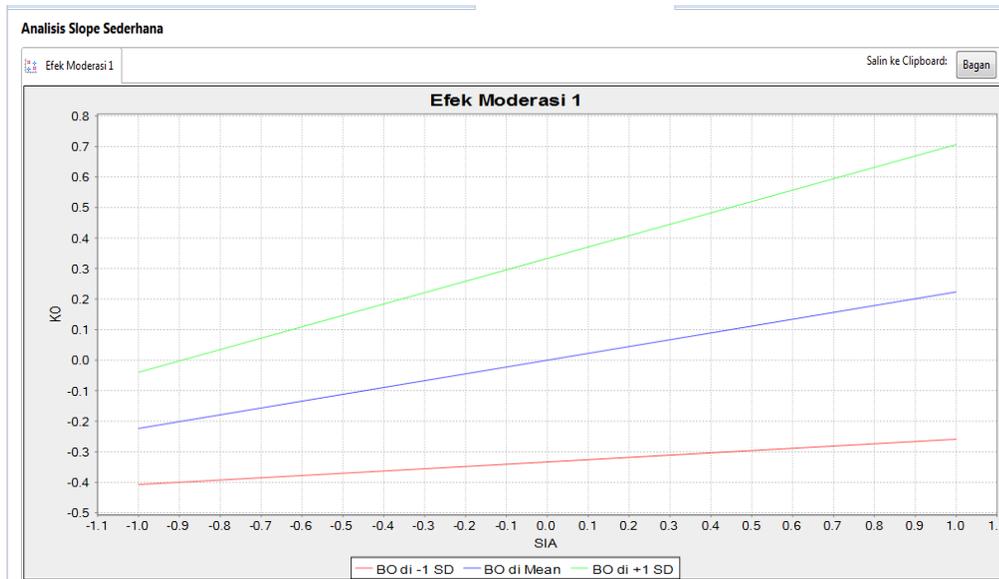
Hal ini menunjukkan bahwa nilai *outer model* atau korelasi dengan variabel secara keseluruhan sudah memenuhi *Convergent Validity* dari 0,5 dan menunjukkan nilai *outer model* atau korelasi dengan variabel secara keseluruhan sudah memenuhi *Convergent Validity*. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.17 dimana nilai t-statistik dari BO1, BO2, BO3, BO4, BO5, BO6, BO7, BO8, BO9 dan BO10 lebih besar atau sudah berada diatas nilai 1,96 (dimana standar t table signifikan $\geq 1,96$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Budaya Organisasi telah memenuhi syarat dari kecukupan model atau *Discriminant Validity*.

4.3.5 Efek Moderasi Budaya Organisasi

Berdasarkan hasil perhitungan melalui program PLS versi 3.2.7, bahwa hasil dari efek moderasi budaya organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan kinerja Organisasi sesuai gambar berikut :

Koefisien Jalur						
	Mean, STDEV, T-Values, P-Values	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Corrected	Sampel		
	Sampel Asli (O)	Sample Mean (...)	Standar Devias...	T Statistik (O /STDEV)	P Values	
BO -> KO	0.333	0.361	0.099	3.351	0.001	
Efek Moderasi 1 -> KO	0.149	0.131	0.108	1.390	0.165	
ICT -> KO	-0.291	-0.306	0.128	2.267	0.024	
ICT -> SIA	0.411	0.418	0.103	3.997	0.000	
SIA -> KO	0.224	0.225	0.150	1.489	0.137	

Berdasarkan Diagram nya :



4.3.6 Pengujian Hipotesis Melalui Inner Model

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikan dan R-square dari model penelitian. Model structural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone Geisser Q-square* test untuk *predictive relevance* dari uji t serta signifikan dari koefisien parameter jalur struktural. Signifikan parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan yaitu $\pm 1,96$, dimana apabila nilai t-statistik lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis diterima. Tabel 4. 17 memberikan output estimasi untuk pengujian modul struktural.

Tabel 4. 18

Result for Inner weights

	Original sampel estimate	Mean of sub samples	Standard deviation	T-Statistik	Keputusan
ICT -> SIA	0,376	0,382	0,075	5,014	H1 : Diterima
ICT -> KO	0,303	0,303	0,040	7,530	H2 : Diterima
SIA-> KO	0,371	0,356	0,058	6,438	H3 : Diterima

SIA-> KO	BO ->	0,375	0,380	0,060	6,280	H4 : Diterima
-------------	-------	-------	-------	-------	-------	---------------

Sumber : Data primer diolah dengan Smart PLS (2018)

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen yang ditunjukkan pada tabel 4.19

Tabel 4.19

R-square

	R-square
ICT	
SIA	
KO	
BO	0,859

Sumber : Data primer diolah dengan Smart PLS (2018)

Tabel 4.19 menunjukkan R-square konstrus Budaya Organisasi 0,859 konstruk dimana semakin tinggi R-square maka semakin besar variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen maka semakin baik persamaan struktural. Artinya bahwa budaya organisasi memberi pengaruh yang signifikan pada hubungan sistem informasi akuntansi terhadap peningkatan kinerja organisasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa budaya organisasi sangat baik dalam memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *Smart PLS* serta pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ICT dengan Sistem Informasi Akuntansi, dimana hasil perhitungan menunjukkan kesesuaian koefisien parameter.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ICT dengan Kinerja Organisasi, dimana nilai original sampel estimate memenuhi standard perhitungan t statistik.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Organisasi, dimana terdapat kesesuaian hasil perhitungan terhadap koefisien parameter .
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi yang di moderasi oleh budaya organisasi, dimana hasil perhitungan terhadap koefisien parameter sesuai dengan t statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti dkk, 2016. *"Pengaruh Efektivitas SIA Dan Penggunaan Teknologi Informasi pada Kinerja Individual Dengan Insentif Karyawan sebagai Pemoderasi"*. FE Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556
- Alawaqleh, Qasim & Mahmoud Al-Sohaimat, 2017. *"The Relationship between Accounting Information Systems and Making Investment Decisions in the Industrial Companies Listed in the Saudi Stock Market"*.
- Awosejo, O.J, dkk, 2013. *"The Effect of Accounting Information Systems in Accounting"*. International Journal of Advanced Computer Research
- Ayu, Ni Made , dkk, 2016. *"Pengaruh Kualitas Penerapan SIA, Pemanfaatan dan Kepercayaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Karyawan"*. FE Universitas Udayana, Bali, Indonesia. ISSN: 2303-1018 E-Jurnal 8.3 . Vol 14.1.
- Basel J. A. Ali, Wan Ahmad Wan Omar, Rosni Bakar, 2016. *"Accounting Information System (AIS) And Organizational Performance: Moderating Effect Of Organizational Culture"*. Journal of Economics, Commerce and Management, Vol. IV, Issue 4, April 2016, ISSN 2348 0386
- Bayu Diatmika1, I Wayan,*, Gugus Irianto & Zaki Baridwan, 2016 *"Determinants of Behavior Intention Of Accounting Information Systems Based Information Technology Acceptance"*. FE Brawijaya. Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR) Vol-2, Issue-8, ISSN: 2454-1362.
- Brian T. Gregory , Stanley G. Harris, Achilles A. Armenakis, Christopher L. Shook, 2008 *"Organizational culture and effectiveness: A study of values, attitudes, and organizational outcomes"*. The W. A. Franke College of Business, Northern Arizona University, Journal of Business Research 62 (2009) 673–679 doi:10.1016/j.jbusres.2008.05.021.
- Buljubašić, Elvira, 2015. *"Impact of Accounting Information Systems on Decision Making Case of Bosnia and Herzegovina"*. Economic sciences, ISSN 2219-8229, E-ISSN 2224-0136, Vol. 96, Is. 7, pp. 460-469, 2015,

- Cahyaningrum , Hestin Yusnita. 2016. *“Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial”*. (Studi Pada Palang Merah Indonesia Provinsi Jawa Tengah)
- Carolina, Yenni,. 2015. *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Serta Implikasinya Pada Kualitas Informasi Akuntansi”*. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bandung) FE, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
Department of Accountancy, Rivers State University of Science and Technology, Port Harcourt, Federal Republic of Nigeria.
- Diamondalisa Sofianti, Nunung Nurhayati, Neisya, 2015, *“Effects Of Information Technology And Organizational Culture On The Performance Of Accounting Information System (Survey in bank "X" Branch) European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research”*. Vol.3, No.9, pp.65-74, ISSN 2053-4086(Print), ISSN 2053-4094(Online)
- Eric W.Welch, & Mary K. Feeney, 2014. *“Technology in government: How organizational culture mediates information and communication technology outcomes, 2014*
European Journal of Business and Social Sciences, Vol. 5, No. 02, May 2016.
- Ghassemi, Reza Abachian, 2012. *“The Effect of Information Technology on Organizational Structure and Firm Performance: An Analysis of Consultant Engineers Firms (CEF) in Iran”*. Tehran University, 1st World Congress of Administrative & Political Sciences (ADPOL-2012)
International Journal of Economics and Finance Vol. 4, No. 5;
International Journal of Information Technology and Business Management 29th April 2016. Vol.48 No.1.
- James, Buseni, 2013. *“Effects of Information and Communication Technology on Secretaries’ Performance in Contemporary Organisations in Bayelsa State, Nigeria”*. Isaac Jasper Boro College Of Education, Sagbama, Bayelsa State, Nigeria, ISSN 2224-5758, ISSN 2224-896X Vol.3, No.5, 2013.
- José Luis Alfaro Navarro , Víctor Raúl López Ruiz , Domingo Nevado Peña , 2016. *“The effect of ICT use and capability on knowledge-based cities”*. Faculty of Economics and Business Administration, University of Castilla-La Mancha, 2016
Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang ISSN : 2302-2752, Vol. 5 No. 2, 2016
- Karsiati, Maskudi 2014. *“Pengaruh Budaya Organisasi, Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Menejerial”*.FE Universitas 17 Agustus 1945 Semarang . Media Ekonomi dan Manajemen, Vol. 29 No. 1 Januari 2014 ISSN : 0854-1442 59
- Klovienà, Lina & Edita Gimzauskieneb, 2015. *“The Effect of Information Technology on Accounting System’s Conformity with Business Environment: A Case Study In Banking Sector Company”*. Kaunas University of Technology,Gedimino st.50, Kaunas 44239, Lithuania, Procedia Economics and Finance 32 (2015) 1707 – 1712
- Kpurugbara, Nwinee, 2016. *“Impact of Accounting Information System on Organizational Effectiveness: A Study of Selected Small and Medium Scale Enterprises in Woji, Portharcourt”*.

- Department of Accountancy, Imo State University, Owerri. International Journal of Research (IJR) e-ISSN: 2348-6848, p- ISSN: 2348-795X Volume 3, Issue 01, January 2016
- Loveday A. Nwyanwu, 2016. *"Information and Communication Technology (ICT) and Accounting Practice in Nigeria: An Empirical Investigation"*.
- Lukiman, Renaldy H., & JB. Widodo Lestarianto, Ak., M.Ak., CIA, CISA, 2016. *"Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi, Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu Karyawan"*. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Wilayah Tangerang). Universitas Multimedia Nusantara, Ultima Accounting Vol. 8 No. 2 Desember 2016.
- Mohammad W. Hamdan, 2016. *"The Impact Of Accounting Information Systems (AIS) Development Life Cycle On Its Effectiveness And Critical Succes Factors"*. University of Philadelphia, European Scientific Journal March edition vol. 8, No.6 ISSN: 1857 – 7881 (Print) e - ISSN 1857- 7431
- Ramadhan, Aan Fatandi, Rita Andini, Abrar, 2016. *"Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Pemakai Sistem Informasi Pada PT. Kubota Indonesia Wilayah Semarang"*. Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016
- Rohana Abdul Rahman, 2014. *"The impact of information and communication technology on retail property in Malaysia"*. Department of Real Estate Management, Universiti Teknologi Malaysia, Vol. 32 Iss 3 pp. 193 – 212
- Setiawati, Ira, 2007. *" Peran Teknologi Informasi dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai sarana peningkatan Kinerja Perusahaan"*. STMIK HIMSYA Semarang, VOL. 2.No.1 ISSN:1907-6304
- Simmons, Matthew. 2008. *"The Effect of Information Systems on Firm Performance and Profitability Using a Case-Study Approach"* Electronic Journal Information Systems Evaluation Vol. 11, Issue , 2008 (35-40)
- Soudani, Siamak Nejadhosseini, 2012. *"The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance"*. Islamic Azad University
- Sugiartini, Ni Made & Ida Bagus Dharmadiaksa, 2016. *"Pengaruh Efektivitas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu dengan Budaya Organisasi sebagai pemoderasi"*. ISSN: 2302-8559 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.3 (2016)
- Suwunnamek, Opal. 2015. *"Determinants of Thai information and communication technology organization performance: A structural equation model analysis"*. Faculty of Administration and Management, King Mongkut's Institute of Technology Ladkrabang, Bangkok 10520, Thailand. Kasetsart
- Taiwo, J.N, 2016. *"Effect Of ICT On Accounting Information System And Organizational Performance: The Application Of Information And Communication Technology On Accounting Information System"*.
- Tarutèa, Asta & Rimantas Gatautisa, 2014. *" ICT impact on SMEs performance"*. Contemporary Issues in Business, Management and Education, Kaunas University of Technology, Faculty of Economics and Management, Procedia - Social and Behavioral Sciences 110, 2014.

Wahyuningrum, Evita Aprilliyani, 2016. *“Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Untuk Efektivitas Keuangan, Manajemen dan Organisasi”*. Program Studi Akuntansi, Universitas Internasional Batam. Jurnal Benefita Juli 2017

Yunis, Manal, Abdul-Nasser & El-Kassar Abbas Tarhini, 2017. *“Impact of ICT-based Innovations on Organizational Performance: The Role of Corporate Entrepreneurship”*. Journal of Enterprise Information Management, Vol. 30